

SKRIPSI

“ANALISIS KOMODITI UNGGULAN KABUPATEN PINRANG TAHUN 2016-2020”

disusun dan diajukan oleh:

**Kamelia Bakri
A011171024**



Kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

“ANALISIS KOMODITI UNGGULAN KABUPATEN PINRANG TAHUN 2016-2020”

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh:

Kamelia Bakri
A011171024



Kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

ANALISIS KOMODITI UNGGULAN KABUPATEN PINRANG TAHUN 2016-2020

disusun dan diajukan oleh:

Kamelia Bakri
A011171024

telah dipertahankan dalam ujian skripsi
Makassar, 02 Agustus 2021

Pembimbing I


Dr. Abd. Rahman Razak, SE., MS.
NIP. 19631231 199203 1 021

Pembimbing II


Fitriwati Djarwan, SE., M.Si.
NIP. 19800821 200501 2 002



Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin
Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CWM., CSF.
NIP. 19690413 199403 1 003

SKRIPSI





ANALISIS KOMODITI UNGGULAN KABUPATEN PINRANG TAHUN 2016-2020

disusun dan diajukan oleh:

Kamelia Bakri
A011171024

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi pada tanggal 02 Agustus
2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

| No. | Nama Penguji | Jabatan | Tanda Tangan |
|-----|-----------------------------------|------------|---|
| 1. | Dr. Abd. Rahman Razak, SE., MS. | Ketua |  |
| 2. | Fitriwati Djam'an, SE., M.Si. | Sekretaris | 2.....  |
| 3. | Drs. A. Baso Siswadharma, M.Si. | Anggota | 3.....  |
| 4. | M. Agung Ady Mangilep, SE., M.Si. | Anggota | 4.....  |



Ketua, Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CWM., CSF.
NIP. 19690413 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : **Kamelia Bakri**
Nomor Pokok : A011171024
Program Studi : Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul ***Analisis Komoditi Unggulan Kabupaten Pinrang Tahun 2016-2020*** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak Cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 02 Agustus 2021

Yang Menyatakan


(Kamelia Bakri)
A011171024



PRAKATA



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil Alamin, segala puji syukur atas kehadiran Allah Azza Wa jalla yang telah memberi limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya, serta keimanan dan kekuatan sehingga penulis mampu merampungkan skripsi dengan judul “**ANALISIS KOMODITI UNGGULAN KABUPATEN PINRANG TAHUN 2016-2020.**”

Salawat serta salam penulis kirimkan kepada baginda Rasulullah *sallallahu alaihi wasallam*, nabi yang diutus oleh Allah *subhana wa ta'ala* sebagai teladan bagi umat manusia.

Dengan segala kemampuan yang dimiliki, penulis mencoba menyajikan karya penulisan sebaik-baiknya akan tetapi penulis menyadari bahwa hasil yang dicapai jauh dari kesempurnaan. Dengan segala upaya penulis mencoba melakukan yang terbaik diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Segala bentuk ide yang tertuang dalam penelitian ini dengan segala jerih payah yang tak akan mati oleh waktu namun hanya Allah Azza Wa Jalla segala pemilik kesempurnaan.

Dalam kerendahan hati penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih sayang yang tak terhingga dan penghargaan setinggi-tingginya atas buah-buah kasih yang tiada berujung dalam hidup peneliti kepada ibunda tercinta Alm. Suarni Siri dan ayahanda tercinta Bakri yang telah banyak mendoakan, mendidik dan membesarkan peneliti dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang yang tak bertepi. Semoga Allah Azza Wa Jalla senantiasa memberikan keberkahannya dan memberikan kemuliaan atas semua tanggung jawab dan hal-hal yang begitu berarti yang telah diberikan oleh beliau. Kepada kakak tersayang Mursalim Bakri, S.Pt., yang selama ini memberikan dorongan baik berupa materi dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan masa studi. Kepada kakek dan nenek penulis, Attabe' dan Hj. Sini yang selama ini tanpa henti memberikan doa juga nasihat serta kepada seluruh keluarga besar yang

tak sempat peneliti sebutkan. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas doa dan dukungannya kepada peneliti.

Akhir kata, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih ke berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, kerja sama dan bantuan baik berupa pikiran dan tenaga sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Olehnya itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan *Jazakallahu Khairan* kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Dwia Aries Tina M.A Selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rahman Kadir, S.E., M.Si, CIPM, CWM, CRA., CRP.Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ibu Prof. Dr. Mahlia Muis, SE., M.Si., CWM selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ibu Prof. Dr. H aliah, SE., M.Si. Ak., CA., CWM., CRP., CRA selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Bapak Dr. H. Madris, SE., DPS., M.Si., CWM selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Bapak Dr. Sanusia Fattah, S.E, M.Si., CWM., CSF. Selaku ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, S.E, M.Si. Selaku Sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi. Terima kasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan hingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi.
4. Ucapan terima kasih yang tak terhingga saya ucapkan kepada Ayahanda Dr. Abd. Rahman Razak, SE., MS. Selaku dosen pembimbing I dan Ibunda Fitriwati Djam'an, SE., M.Si. Selaku dosen pembimbing II. Terima kasih atas arahan, bimbingan, saran dan waktu yang telah diberikan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini serta permohonan maaf yang sebesar-besarnya bilamana selama proses bimbingan skripsi peneliti secara tidak sengaja melakukan kesalahan yang menyinggung perasaan Bapak dan Ibu dosen pembimbing. Semoga Allah SWT senantiasa

memberikan kesehatan dan kemudahan dalam segala urusan Bapak dan Ibu dosen pembimbing.

5. Bapak Drs. A. Baso Siswadharna, M.Si. Selaku penasihat akademik peneliti yang memberikan bantuan baik berupa arahan maupun motivasi kepada peneliti selama menjalankan studi di Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
6. Drs. A. Baso Siswadharna, M.Si dan M. Agung Ady Mangilep, SE., M.Si. Selaku dosen penguji. Terima kasih telah memberikan motivasi dan saran bagi peneliti untuk terus belajar dan berusaha agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, arahan, bimbingan dan nasihat kepada peneliti selama menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin.
8. Kepada segenap Pegawai Akademik, Kemahasiswaan dan Perpustakaan E-Library Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
9. Kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang Dinas Peternakan dan Perkebunan. Terima kasih yang mendalam peneliti ucapkan, bantuan berupa pikiran dan waktu untuk senantiasa membantu peneliti dalam menyelesaikan proses penelitian.
10. Sahabatku yang terkasih Anugrah Julia dan Pupin Astuti. Terima kasih hingga saat ini masih setia memberikan bantuan dan motivasi kepada peneliti. Terima kasih, selalu ada disaat duka maupun suka. Semoga Allah SWT memudahkan langkah-langkah kita untuk menyusun mozaik-mozaik impian, cita-cita kita dapat diraih dan tentunya memberikan manfaat bagi orang-orang di sekitar. Aamiin Ya Allah.
11. Sahabat-sahabatku dari IE Sampai Surga. Nurul Hikmah, Rifka Annisa, Izzah, Arnida, Utari Pangastuti dan Risdyananti Putri. Terima kasih, selalu menemani disaat masa-masa studi dan senantiasa

mengingatnkan kepada kebaikan. Semoga kita tetap menjalin persahabatan ini insyaAllah hingga surga. Aamiin Ya Allah.

12. Fortune Yujin saudara tak sedarahku. Sahabatku dari masa putih abu-abu, Pitrayanti, K, Nurbaya, Isnani Naim, Andi Ainun Jariah, Nurfadillah Tarni, Bunga Isa, Abd Syukur, Akbar Asmawi, Rifki Ramadhan, Muhammad Irfandi, Muh, Yusuf Maulana, Muhlis Rahadi dan Sudirman. Terimakasih hingga detik ini masih memberikan peneliti bantuan baik berupa dorongan motivasi dan tenaga. Semoga persahabatan kita tetap utuh dan masing-masing kita dimudahkan dalam urusan masing-masing. Aamiin Ya Allah.
13. Teman-teman ERUDITE yang selalu memberikan semangat, dukungan, bantuan, dan doa. Terimakasih banyak atas segala pengalaman selama masa-masa studi. Semoga Allah SWT memudahkan jalan kita menuju cita-cita masing-masing. Aamiin.
14. Teman-teman Unit Kegiatan Mahasiswa Keilmuan dan Penalaran Ilmiah (UKM KPI). Terima kasih atas segala pengetahuan dan wawasan selama masa-masa studi. Pengalaman selama berproses menjadi anggota adalah hadiah yang tak pernah peneliti lupakan. Semoga suatu saat kita dapat bertemu kembali. Aamiin.
15. Teman-teman seperjuangan LDF MDI FEB UH. Syamsinar Aziz, S.E., Andi Tenri Gading, Dian Sari, dan seluruh teman-teman pengurus selama periode kepengurusan 2018-2019. Terima kasih banyak atas segala kebaikan yang senantiasa diberikan, insyaAllah semoga kelak kita masih bisa bersua, dan semoga Allah SWT memudahkan langkah kita menuju kebaikan-kebaikan berikutnya dan cita-cita kita masing-masing. Aamiin.
16. Dan tentunya kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang dengan tulus memberikan motivasi serta doa sehingga atas izin Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa setiap karya memiliki kekurangan dan kelebihan. Setiap manusia memiliki kemampuan yang sedemikian rupa dan keterbatasan. Maka penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini oleh karena itu peneliti sangat menerima kritik yang membangun dan saran. Peneliti juga mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi kita semua. Aamiin.

Makassar, 02 Agustus 2021

Kamelia Bakri

ABSTRAK

“Analisis Komoditi Unggulan Kabupaten Pinrang Tahun 2016-2020”

Kamelia Bakri
Rahman Razak
Fitriwati Djam'an

Kabupaten Pinrang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan dengan karakteristik perekonomian yang masih didominasi oleh sektor pertanian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa saja yang menjadi komoditi unggulan sektor pertanian di Kabupaten Pinrang tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Data yang digunakan adalah data *time series* tahun 2016-2020 di Kabupaten Pinrang Metode analisis yang digunakan adalah *Location Quotient* (LQ).

Berdasarkan dari hasil perhitungan dari analisis *Location Quotient*, komoditi yang memiliki nilai $LQ > 1$ atau yang merupakan komoditi unggulan di Kabupaten Pinrang dari sub sektor tanaman hortikultura adalah kangkung, bawang merah, cabai rawit, semangka, tomat, terung, sawit, bayam, bawang daun, buncis dan kacang merah dan untuk tanaman pangan adalah jagung, ketela pohon, ketela rambat kacang hijau dan kedelai. Untuk sub sektor perkebunan, komoditi yang termasuk unggulan adalah kelapa dalam, kelapa hybrida, kakao, kopi robusta, kopi arabika, jambu mete, kemiri, cengkeh, kapuk, lada, aren, pinang dan kelapa sawit. Sedangkan untuk subsektor peternakan jenis ternak yang termasuk dalam kategori unggulan adalah sapi perah, kerbau, kuda kambing dan babi. Sedangkan untuk jenis unggas yang termasuk dalam kategori unggulan adalah ayam kampung, ayam pedaging dan itik. Dan, untuk Sub sektor perikanan komoditi unggulan adalah udang windu, perikanan laut dan perikanan darat dan untuk Sub Sektor Kehutanan khususnya hutan produksi terbatas yang memiliki komoditi unggulan adalah alang-alang.

Kata Kunci : Komoditi Unggulan, Location Quotient

ABSTRACT

“Analysis Of The Leading Commodities Of Pinrang Regency In 2016-2020”

Kamelia Bakri
Rahman Razak
Fitriwati Djam'an

Pinrang Regency is one of the regencies in South Sulawesi Province with economic characteristics that are still dominated by the agricultural sector. The purpose of this study is to find out what are the leading commodities of the agricultural sector in Pinrang Regency in 2016-2020. This study uses the type of secondary data obtained from the Central Statistics Agency. The data used is time series data for 2016-2020 in Pinrang Regency. The analytical method used is Location Quotient (LQ).

Based on the calculation results from the Location Quotient analysis, commodities that have an LQ value > 1 or which are superior commodities in Pinrang Regency from the horticultural crop sub-sector are kale, shallots, cayenne pepper, watermelon, tomatoes, eggplant, oil palm, spinach, leeks. , beans and red beans and for food crops are corn, cassava, cassava, green beans and soybeans. For the plantation sub-sector, the leading commodities are coconut, hybrid coconut, cocoa, robusta coffee, arabica coffee, cashew nuts, candlenut, cloves, kapok, pepper, sugar palm, areca nut and oil palm. As for the livestock sub-sector, the types of livestock included in the leading category are dairy cattle, buffalo, horses, goats and pigs. Meanwhile, the types of poultry included in the superior category are free-range chickens, broilers and ducks. And, for the fisheries sub-sector, the leading commodities are tiger prawns, marine fisheries and inland fisheries and for the forestry sub-sector, especially limited production forests, the main commodity is reeds.

Keywords: Major Commodity, Location Quotien

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | v |
| PRAKATA..... | vi |
| ABSTRAK..... | xi |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 7 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 8 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 9 |
| 2.1 Pembangunan Daerah..... | 9 |
| 2.2 Komoditi Unggulan..... | 13 |
| 2.3 Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ)..... | 18 |
| 2.4 Penelitian Terdahulu..... | 20 |
| 2.5 Kerangka Pemikiran..... | 23 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 25 |
| 3.1 Tempat dan Waktu..... | 25 |
| 3.2 Jenis dan Sumber Data..... | 25 |
| 3.3 Metode Analisis Data..... | 25 |
| 3.3.1 Analisis LQ (<i>Location Quotient</i>)..... | 26 |
| 3.4 Definisi Operasional..... | 27 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 28 |
| 4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian..... | 28 |
| 4.2 Hasil Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ)..... | 31 |
| BAB V PENUTUP..... | 37 |

| | |
|----------------------|----|
| 5.1 Kesimpulan | 37 |
| 5.2 Saran | 37 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 39 |
| LAMPIRAN..... | 41 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel 1.1 | Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku 2016-2018..... | 3 |
| Tabel 1.2 | Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku 2019-2020..... | 5 |
| Tabel 4.1 | Hasil Perhitungan LQ Sub Sektor Tanaman Holtikultura Kabupaten Pinrang Periode 2016-2020..... | 31 |
| Tabel 4.2 | Hasil Perhitungan LQ Sub Sektor Perkebunan Kabupaten Pinrang Periode 2016-2020..... | 32 |
| Tabel 4.3 | Hasil Perhitungan LQ Sub Sektor Tanaman Pangan Kabupaten Pinrang Periode 2016-2020..... | 33 |
| Tabel 4.4 | Hasil Perhitungan LQ Sub Sektor Peternakan Kabupaten Pinrang Periode 2016-2020..... | 34 |
| Tabel 4.5 | Hasil Perhitungan LQ Sub Sektor Perikanan Kabupaten Pinrang Periode 2016-2020..... | 35 |
| Tabel 4.6 | Hasil Perhitungan LQ Sub Sektor Kehutanan Kabupaten Pinrang Periode 2016-2020..... | 35 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... | 24 |
|------------------------------------|----|

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|------------|---|----|
| Lampiran 1 | Hasil Perhitungan LQ Komoditas Sektor Pertanian di Kabupaten Pinrang Periode 2016-2020..... | 41 |
| Lampiran 2 | Produksi Sub Sektor Pertanian di Kabupaten Pinrang Periode 2016-2020..... | 46 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang berperan penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan mayoritas penduduk Indonesia memiliki mata pencaharian di sektor pertanian dan menggantungkan hidup dari hasil-hasil pertanian. Dalam Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024 sasaran arah kebijakan dan strategi nasional adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh.

Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar yaitu sekitar 12,81 persen pada tahun 2018 atau merupakan urutan kedua setelah sektor Industri Pengolahan (BPS, 2018:3). Peranan sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang dan papan menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi, memberikan devisa bagi negara dan mempunyai efek pengganda ekonomi yang tinggi dengan rendahnya ketergantungan terhadap impor (*multiplier effect*), yaitu keterkaitan input-output antar industri, konsumsi dan investasi. Dampak pengganda

tersebut relatif besar, sehingga sektor pertanian layak dijadikan sebagai sektor andalan dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor pertanian juga dapat menjadi basis dalam mengembangkan kegiatan ekonomi perdesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis dan agroindustri. Dengan pertumbuhan yang terus positif secara konsisten, sektor pertanian berperan besar dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional. (Antara, dalam Razaqi, lyoko. 2018:1-2)

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja. Mengetahui dan memahami kinerja sektor dan komoditi unggulan dalam pembangunan, maka pemerintah dapat memutuskan rangkaian kebijakan pembangunan, khususnya yang terkait dengan ketersediaan kesempatan kerja yang luas di sektor unggulan karena dengan pengembangan sektor unggulan maka sektor yang memiliki prospek tersebut dapat dijadikan tulang punggung atau andalan sebagai modal dasar dalam pembangunan perekonomian khususnya merangsang terciptanya kesempatan kerja, guna meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. (Gita Ramadhani dan Yulhendri, 2019:473).

Kabupaten Pinrang merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan yang hingga saat ini sektor pertanian masih menjadi penggerak perekonomian rakyat Kabupaten Pinrang dan masih menjadi tulang punggung dalam peningkatan pendapatan daerah. PDRB merupakan barang dan jasa dari hasil kegiatan-kegiatan ekonomi, tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang digunakan berasal dari atau

dimiliki oleh penduduk daerah tersebut (Kuncoro, dalam Gita Ramadhani dan Yulhendri, 2019:472). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB dan sektor pertumbuhan ekonomi daerah adalah dengan mengembangkan komoditas unggulan (Pulungan, dalam Gita Ramadhani dan Yulhendri, 2019:472).

Dapat dilihat pada Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2016-2018 dan Tabel 1.2 Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2019-2020.

Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2016-2018

| Lapangan Usaha/Industry | 2016 | 2017 | 2018 |
|--|---------------|--------------|--------------|
| Pertanian, Kehutanan dan Perikanan | 7, 138,381.33 | 7,935,912.09 | 8,507,077.50 |
| Pertambangan dan Penggalian | 382,986.93 | 430,860.30 | 490,703.09 |
| Industri Pengolahan | 922,929.32 | 1,041,413.17 | 1,103,170.41 |
| Pengadaan Listrik dan Gas | 10,057.62 | 12,772.01 | 14,158.56 |
| Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 667.84 | 718.86 | 797.43 |
| Konstruksi | 1,423,616.67 | 1,581,449.55 | 1,823,210.55 |
| Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 1,898,149.92 | 2,148,673.58 | 2,512,472.39 |

Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2016-2018

| | | | |
|--|----------------|---------------|---------------|
| Transportasi dan Pergudangan | 390.059.36 | 415,352.10 | 467,003.85 |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 128,762.08 | 415,352.10 | 467,003.85 |
| Informasi dan Komunikasi | 318,548.81 | 145,045.05 | 167,890.53 |
| Jasa Keuangan dan Asuransi | 322,945.66 | 346,559.59 | 382,341.02 |
| Real Estat | 492,898.25 | 536,283.95 | 580,868.66 |
| Jasa Perusahaan | 15,692.89 | 17,206.89 | 19,613.08 |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 562,337.41 | 607,005.04 | 721,621.92 |
| Jasa Pendidikan | 404,556.51 | 457,148.86 | 515,670.66 |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 186,339.67 | 206,797.90 | 231,972.42 |
| Jasa Lainnya | 104,823.99 | 117,402.87 | 135,928.48 |
| Produk Domestik Regional Bruto | 14, 703,754.25 | 16,360,561.94 | 18,087,778.99 |

Sumber: BPS, Kabupaten Pinrang.

Tabel 1.2 Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2019-2020

| Lapangan Usaha/Industry | 2019 | 2020 |
|------------------------------------|--------------|--------------|
| Pertanian, Kehutanan dan Perikanan | 8,839,082.07 | 9.081.427,01 |
| Pertambangan dan Penggalan | 539,429.25 | 563.220,59 |
| Industri Pengolahan | 1,233,228.21 | 1,233.483,28 |
| Pengadaan Listrik dan Gas | 15,602.65 | 16.162,20 |

Tabel 1.2 Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2019-2020

| | | |
|--|---------------|---------------|
| Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 841.11 | 899,97 |
| Konstruksi | 2,130,422.44 | 2.165.469,94 |
| Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 2,871,418.43 | 2.89.761,18 |
| Transportasi dan Pergudangan | 520,620.01 | 463.596,12 |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 520,620.01 | 175.703,11 |
| Informasi dan Komunikasi | 190,276.74 | 520.698,77 |
| Jasa Keuangan dan Asuransi | 402,042.59 | 404.477,46 |
| Real Estat | 622,566.47 | 667.137,37 |
| Jasa Perusahaan | 21,341.59 | 20.007,94 |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 794,166.16 | 819.870,58 |
| Jasa Pendidikan | 576,322.27 | 621.250,73 |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 260,904.77 | 298.691,02 |
| Jasa Lainnya | 149,577.58 | 135.155,71 |
| Produk Domestik Regional Bruto | 19,630,319.95 | 20.083.012,97 |

Sumber: BPS, Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha selama periode tahun 2016-2020 diantara tujuh belas lapangan usaha, yang memiliki kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Pinrang adalah sektor pertanaan. Pada tabel 1.1 dan tabel 1.2 dapat di

ketahui bahwa kontribusi kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku tahun 2016 mencapai 7.138.381,33 miliar rupiah, 2017 mencapai 7.935.912,09 miliar rupiah, 2018 mencapai 8.507.077,50 miliar rupiah. Dan, 2019 8.839.082,07 miliar rupiah serta pada tahun 2020 mencapai 9.081,427,01 miliar rupiah.

Maka dapat dilihat selama periode pengamatan tentunya sektor pertanian dapat menjadi unggulan daerah Kabupaten Pinrang Tahun 2016-2020 karena adanya sejumlah komoditi pertanian yang telah menjadi komoditi unggulan daerah Kabupaten Pinrang dalam periode tersebut. Sehingga cukup menarik untuk dikaji secara mendalam komoditi-komoditi apa saja yang ada dalam sektor pertanian yang menjadi komoditi unggulan daerah Kabupaten Pinrang selama Periode tahun 2016-2020.

Menurut (Badan Litbang Pertanian 2003) komoditas unggulan adalah andalan yang memiliki posisi strategis, baik berdasarkan pertimbangan teknis (kondisi tanah dan iklim) maupun sosial ekonomi dan kelembagaan (penguasaan teknologi, kemampuan sumber daya manusia, infrastruktur, dan kondisi sosial budaya setempat) untuk dikembangkan disuatu wilayah setempat (Gita Ramadhani dan Yulhendri, 2019:472).

Setiap wilayah memiliki komoditas unggulan masing-masing, bergantung pada sumber daya yang dimiliki. Adanya komoditas unggulan diharapkan mampu bersaing secara berkelanjutan dengan komoditas yang sama di wilayah lain baik di pasar lokal, nasional maupun global.

Dengan mengoptimalkan kegiatan ekonomi komoditas potensial, komoditas ini akan tumbuh dan berkembang kemudian akan menjadi komoditas basis di wilayah tersebut. Dengan meningkatnya aktivitas ekonomi dan sektor potensi di daerah itu, maka akan meningkatkan PDRB. Spesialisasi subsektor pada masing-masing daerah dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan ekonomi. (Kharisma dalam Gita Ramadhani dan Yulhendri, 2019:473-474).

Berdasarkan uraian dan pernyataan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“ANALISIS KOMODITI UNGGULAN KABUPATEN PINRANG TAHUN 2016-2020.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apa saja yang menjadi komoditi unggulan sektor pertanian di Kabupaten Pinrang tahun 2016-2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui apa saja yang menjadi komoditi unggulan sektor pertanian di Kabupaten Pinrang tahun 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, diantaranya :

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi pemerintah maupun swasta untuk merumuskan dan mengimplementasikan instrumen-instrumen kebijakan khususnya sektor pertanian di Kabupaten Pinrang.
2. Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai permasalahan yang telah diuraikan. Sebagai bahan kajian untuk menambah wawasan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembangunan Daerah

Arsyad, 2010 Menyatakan bahwa pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. (Caroline, Bellanova.2017)

Tujuan pembangunan daerah akan tercapai jika kebijaksanaan utama yang dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan (Sjafrizal, 1997). Oleh karena itu pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakat dengan menggunakan sumber daya yang ada harus mampu mengelola potensi sumber daya yang diperlukan untuk membangun dan merancang perekonomian daerahnya. Ketika pemerintah dan masyarakat mempunyai pemikiran yang sama untuk memajukan kesejahteraan daerahnya, maka sudah seharusnya setiap individu mampu mengetahui dan mengelola sumber daya yang ada tersebut. Sumber daya yang tersedia tidak bisa digunakan untuk

kepentingan pribadi tetapi untuk kesejahteraan bersama. (Caroline Bellanova.2017)

Arsyad, 1999 Perencanaan pembangunan daerah merupakan perencanaan untuk memperbaiki sumber daya publik yang tersedia di daerah tersebut dan untuk memperbaiki kapasitas sektor swasta dalam menciptakan nilai sumber daya swasta secara bertanggung jawab. Tahap pertama perencanaan bagi setiap kelompok yang terdapat dalam pembangunan ekonomi daerah adalah menentukan peran yang dilakukan dalam proses pembangunan. Campur tangan pemerintah diperlukan untuk mencapai proses pembangunan yang lebih cepat. Campur tangan pemerintah dimaksudkan untuk mencegah akibat-akibat buruk dari mekanisme pasar terhadap pembangunan daerah serta menjaga agar pembangunan dan hasil-hasilnya dapat dinikmati berbagai daerah yang ada. (Caroline, Bellanova.2017)

Ada 3 (tiga) implikasi pokok dari perencanaan ekonomi daerah (Arsyad, 1999) :

1. Perencanaan pembangunan ekonomi daerah yang realistis memerlukan pemahaman tentang hubungan antar daerah dengan lingkungan nasional, dimana daerah tersebut merupakan bagian keterkaitan secara mendasar antara keduanya dan konsekuensi akhir dari interaksi tersebut.
2. Sesuatu yang baik secara nasional belum tentu baik untuk daerah atau sebaliknya.

3. Perangkat kelembagaan maupun proses pengambilan keputusan yang tersedia untuk pembangunan daerah dan tingkat pusat sangat berbeda. Dalam perencanaan pembangunan nasional maupun dalam perencanaan pembangunan daerah, pendekatan perencanaan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pendekatan sektoral dan pendekatan regional (wilayah). Pendekatan sektoral dengan memfokuskan perhatian pada sektor-sektor kegiatan yang ada di wilayah tersebut. Pendekatan ini mengelompokkan kegiatan ekonomi atas sektor-sektor kegiatan yang ada di wilayah tersebut juga pendekatan ini mengelompokkan kegiatan ekonomi atas sektor-sektor yang seragam atau dianggap seragam.

Pendekatan regional melihat pemanfaatan ruang serta interaksi berbagai kegiatan dalam ruang wilayah. Dalam upaya pembangunan regional, masalah yang terpenting yang menjadi perhatian para ahli ekonomi dan perencanaan wilayah adalah menyangkut proses pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan (Sirojuzilam dan Mahalli, 2010). Pembangunan wilayah bukanlah semata-mata terdorong oleh rendahnya tingkat hidup masyarakat melainkan merupakan keharusan dalam meletakkan dasar-dasar pertumbuhan ekonomi nasional yang sehat untuk masa mendatang. (Caroline, Bellanova.2017)

Kebijakan pembangunan wilayah merupakan suatu keputusan atau tindakan oleh pejabat pemerintah berwenang atau pengambil keputusan publik guna mewujudkan suatu kondisi pembangunan. Proses perencanaan pembangunan daerah dapat dipengaruhi oleh 2 (dua) kondisi yaitu (Mudrajad Kuncoro, 2004) :

1. Tekanan yang berasal dari lingkungan dalam negeri maupun luar negeri yang mempengaruhi kebutuhan daerah dalam proses pembangunan perekonomian.

2. Perekonomian daerah dalam suatu negara dapat dipengaruhi oleh setiap sektor yang berbeda-beda. Adanya perbedaan pertumbuhan di beberapa daerah, misal beberapa daerah mengalami pertumbuhan sedangkan di daerah lainnya mengalami penurunan. Berbicara mengenai perencanaan pembangunan daerah juga melihat kondisi masa kini, mengambil pembelajaran dari masa lampau, dan memprediksi masa depan. Setiap keputusan yang diambil akan memiliki risiko baik itu berdampak kecil maupun besar, oleh karena itu sangat diperlukan perencanaan yang matang karena akan berdampak pada hasil dari keputusan yang akan di ambil. Sehingga benang merah dari perencanaan pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu daerah merupakan pelengkap dari perencanaan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat.

Perencanaan pembangunan daerah harus melibatkan seluruh bidang sosial dan ekonomi serta mengacu pada kebijakan nasional. Dalam pengembangan daerah, pengembangan tidak dapat dilakukan serentak pada semua sektor perekonomian akan tetapi diprioritaskan pada pengembangan sektor-sektor yang potensi berkembangnya cukup besar, atau disebut sektor unggulan. Karena sektor ini diharapkan dapat tumbuh dan berkembang pesat yang akan merangsang sektor-sektor lain yang terkait untuk berkembang mengimbangi sektor potensial tersebut.

Selanjutnya sektor potensial tersebut juga akan didapatkan kembali sub sektor yang menjadi andalan yang menghasilkan produk atau komoditi unggulan. Suatu komoditi inilah yang akan menjadi salah satu ciri khas dari daerah tersebut dan akan menambah/meningkatkan perekonomian suatu daerah dan kesejahteraan masyarakat. Dalam menyusun dan melaksanakan kebijakan dan strategi perlu perhatian khusus dan di eksekusi oleh setiap individu yang memiliki keterampilan sesuai bidangnya. (Caroline, Bellanova.2017)

Pengertian pembangunan daerah seperti dikemukakan oleh Sukirno (2000) yaitu:

1. Sebagai pembangunan negara ditinjau dari sudut ruang atau wilayahnya dan dalam konteks ini istilah yang paling tepat digunakan adalah pembangunan wilayah.
2. Strategi pembangunan daerah dimaksudkan sebagai suatu langkah untuk melengkapi strategi makro dan sektoral dari pembangunan nasional.

2.2 Komoditi Unggulan

Dalam Saragih, 2001 Menyatakan bahwa komoditas unggulan adalah komoditas andalan yang diusahakan atau dikembangkan pada suatu daerah. (Syarih, Nurdiani. 2017:19). Penentuan sektor unggulan menjadi hal yang penting sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah saat ini, dimana daerah memiliki kesempatan dan kewenangan

untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan potensi daerah demi peningkatan kemakmuran daerah. Sektor unggulan adalah satu grup sektor/subsektor yang mampu mendorong kegiatan ekonomi dan menciptakan kesejahteraan di suatu daerah melalui produksi, distribusi, dan penciptaan lapangan pekerjaan, sehingga identifikasi sektor unggulan sangat penting terutama dalam rangka menentukan prioritas dan perencanaan pembangunan ekonomi. (Caroline, Bellanova.2017).

Manfaat mengetahui sektor unggulan yaitu mampu memberikan indikasi bagi perekonomian secara nasional dan regional. Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi. (Caroline, Bellanova.2017).

Komoditas unggulan dapat diartikan sebagai komoditas yang memiliki potensi strategis untuk dikembangkan di sebuah wilayah atau daerah yang memiliki keunggulan pada sumber daya alam terutama yang berkaitan dengan sektor pertanian. (Absyari, Hikmah Nurul, 2020:29-30) Adapun kriteria komoditas unggulan adalah sebagai berikut:

1. Komoditas unggulan harus mampu menjadi penggerak utama pembangunan perekonomian, artinya komoditas unggulan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar pada peningkatan produksi dan juga pendapatan daerah yang bersangkutan.

2. Komoditas unggulan mampu menyerap tenaga kerja berkualitas secara optimal sesuai dengan skala produksinya.
3. Komoditas unggulan pada pemasarannya dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama, dan mampu bersaing dengan produk sejenis dari wilayah lain di pasar nasional.
4. Pengembangan komoditas unggulan perlu mendapatkan berbagai bentuk dukungan atau perhatian khusus dari pemerintah setempat, misalnya dukungan informasi dan peluang pasar dan lain-lain. Serta berorientasi pada kelestarian sumber daya terutama yang berkaitan dengan sumber daya alam dan juga faktor lingkungan komoditas tersebut berada.

Sub sektor adalah unit produksi yang terdapat dalam suatu sektor perekonomian sehingga mempunyai lingkup usaha yang lebih sempit daripada sektor. Dengan menggunakan analisis LQ, sektor unggulan yang ada di daerah tersebut ditemukan subsektor yang menjadi unggulan. Subsektor unggulan adalah bagian dari sektor yang menjadi unggulan setelah melihat dari data-data yang ada seperti data Badan Pusat Statistik (BPS), melalui metode analisis LQ, atau data lainnya. Selanjutnya hasil dari perhitungan analisis LQ maka akan ditemukan komoditi-komoditi yang menjadi unggulan di suatu daerah.

Konsep komoditi unggulan merupakan sebuah pemikiran untuk menentukan komoditi yang memiliki posisi strategis yang didasarkan pada kemampuan atau daya dukung di suatu wilayah. Daya dukung atau

kemampuan suatu wilayah tersebut antara lain kondisi tanah dan iklim, sosial ekonomi, kelembagaan, sarana dan prasarana, serta kondisi sosial budaya di suatu wilayah tersebut. Komoditas unggulan adalah komoditas andalan yang paling menguntungkan untuk diusahakan atau dikembangkan pada suatu daerah (Depkimpraswil, 2003).

Komoditas unggulan adalah komoditas yang memiliki keunggulan komparatif, karena telah memenangkan persaingan dengan produk sejenis di daerah lain. Keunggulan komparatif demikian dapat terjadi karena efisiensi produksinya tinggi akibat posisi yang tinggi baik terhadap pemasok, pembeli, serta daya saingnya yang tinggi terhadap pesaing, pendatang baru, maupun barang substitusi.

Ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam menentukan komoditas unggulan, yaitu (Alkadri, 2001) :

1. Komoditi unggulan memberikan kontribusi pada peningkatan produksi, pendapatan, dan pengeluaran secara signifikan.
2. Memiliki daya saing dengan produk-produk lainnya yang sejenis baik di pasar nasional maupun internasional dalam hal harga produk, biaya produksi, dan kualitas pelayanan.
3. Memiliki pasar (konsumen) yang cukup luas dan pemasok bahan baku yang tidak hanya berasal dari wilayah tersebut.
4. Peningkatan teknologi karena adanya inovasi-inovasi dalam kegiatan

produksi.

5. Tenaga kerja yang optimal dan berkualitas tersedia secara optimal.
6. Dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang.
7. Tidak mudah terpengaruh oleh faktor-faktor eksternal dan internal yang berubah-ubah.
8. Pengembangan harus mendapatkan berbagai bentuk dukungan misalnya keamanan, sosial, budaya, informasi dan peluang pasar, kelembagaan, fasilitas insentif/disinsentif dan lain-lain.
9. Pengembangan berorientasi pada kelestarian sumber daya dan lingkungan.

Komoditi unggulan yang dimiliki setiap daerah beranekaragam, tergantung dari kondisi alam dan sumber daya manusianya. Unggul berarti menjadi andalan dan menjadi prioritas dalam membantu kesejahteraan daerah tersebut. Dalam rangka upaya pembangunan ekonomi daerah, inventarisasi potensi daerah diperlukan agar dapat ditetapkan kebijakan pola pengembangan baik secara sektoral maupun secara multisektoral. Salah satu langkah identifikasi potensi ekonomi daerah adalah dengan mengidentifikasi produk-produk andalan dan unggulan daerah pada setiap sektor dan subsektor. (Caroline, Bellanova.2017)

Sektor unggulan mengandung arti bahwa sektor tersebut dalam keberadaannya pada saat ini telah berperan besar terhadap perkembangan perekonomian suatu wilayah, karena mempunyai keunggulan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria sektor unggulan adalah sebagai berikut:

1. Sektor unggulan memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi.
2. Sektor unggulan memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar jika dibandingkan dengan penyerapan tenaga kerja pada sektor lainnya.
3. Sektor unggulan merupakan sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi bagi daerah yang bersangkutan.

2.3 Analisis *Location Quotient* (LQ)

Dalam Rachmat Hendayana, 2003:2 menyatakan bahwa metode LQ untuk mengidentifikasi komoditas unggulan diakomodasi dari Miller dan Wright (1991), Isserman (1997), dan Ron Hood (1998). Menurut Hood (1998) *Location Quotient* adalah suatu alat pengembangan ekonomi yang lebih sederhana dengan segala kelebihan dan ketbatasannya. Teknik LQ merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan yang menjadi pemacu pertumbuhan.

LQ mengukur konsentrasi relatif atau derajat spesialisasi kegiatan ekonomi melalui pendekatan perbandingan. Inti dari model ekonomi basis

menerangkan bahwa arah dan pertumbuhan suatu wilayah ditentukan oleh ekspor wilayah. Ekspor itu sendiri tidak terbatas pada bentuk barang-barang dan jasa, akan tetapi dapat berupa pengeluaran orang asing yang berada di wilayah tersebut terhadap barang-barang yang tidak bergerak (Budiharsono dalam Rachmat Hendayana, 2003:2)

Dalam praktiknya penggunaan pendekatan LQ meluas tidak terbatas pada bahasan ekonomi saja akan tetapi juga dimanfaatkan untuk menentukan sebaran komoditas atau melakukan identifikasi wilayah berdasarkan potensinya. Teknik LQ relevan digunakan sebagai metode dalam menentukan komoditas unggulan khususnya dari sisi penawaran (produksi atau populasi). Untuk komoditas yang berbasis lahan seperti tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan, perhitungannya didasarkan pada lahan petani (areal tanah, atau areal panen, produksi atau produktivitas. Sedangkan untuk komoditas pertanian yang tidak berbasis lahan seperti usaha ternak, dasar perhitungannya digunakan jumlah populasi (ekor) (Rachmat Hendayana, 2003: 4).

Menghitung LQ dalam tahapan ini adalah memasukkan notasi-notasi yang diperoleh ke dalam formula LQ yaitu $\frac{pi}{pt}$ sebagai pembilang dan $\frac{Pi}{Pt}$ sebagai penyebut. Secara ringkas ditulis:

$$LQ = \frac{pi/pt}{Pi/Pt}$$

Nilai LQ yang diperoleh akan berada dalam kisaran lebih kecil atau sama dengan satu sampai lebih besar dari angka satu. Besaran nilai LQ

menunjukkan besaran derajat spesialisasi atau konsentrasi dari komoditas itu di wilayah yang bersangkutan relatif terhadap wilayah referensi. Artinya semakin besar nilai LQ di suatu wilayah, semakin besar pula derajat konstrasinya di wilayah tersebut Rachmat Hendayana, 2003: 6).

Logika dasar *location quotient* (LQ) adalah teori basis ekonomi yang intinya adalah karena industri basis menghasilkan barang-barang dan jasa untuk pasar di daerah maupun di luar daerah yang bersangkutan, maka penjualan keluar daerah akan menghasilkan pendapatan bagi daerah. (Caroline, Bellanova.2017).

2.4 Penelitian Terdahulu

Agape Lumbantobing, 2020 dengan judul penelitian “Potensi Pengembangan Komoditas Perkebunan di Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara.” Penelitian ini menggunakan alat analisis *Location Quotient* (LQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ) and *Shift Share analysis*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Komoditas unggulan tanaman perkebunan tahunan Kabupaten Tapanuli Utara adalah komoditas kemenyan, kopi arabika, kakao, kayu manis, dan aren. Hasil analisis menunjukkan bahwa pangsa komoditas tersebut di Kabupaten Tapanuli Utara lebih besar daripada pangsa komoditas yang sama di Provinsi Sumatera Utara, sehingga komoditas tersebut dapat diharapkan menjadi komoditas yang unggul saat ini dan masa mendatang di Kabupaten Tapanuli Utara. Dari hasil analisis LQ komoditas unggulan menurut kecamatan yang ditunjukkan lewat perwakilan masing-masing 5 lokasi

daerah di Tapanuli Utara, terdapat 12 kecamatan yang unggul terhadap komoditas kemenyan, 10 kecamatan yang unggul terhadap komoditas kakao, 14 kecamatan yang unggul terhadap komoditas kopi arabika, 12 kecamatan yang unggul terhadap kayu manis, dan 15 kecamatan yang unggul terhadap komoditas aren. Melalui analisis *Shift Share* yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: komoditas kopi Arabika memiliki kategori pertumbuhan pesat; komoditas kakao memiliki kategori berkembang; komoditas Kemenyan dan Aren sama-sama memiliki kategori cenderung berpotensi dan komoditas kayu manis yaitu memiliki kategori terbelakang.

Rakhman Sofyan Harianto, Ananta Aji , 2014 dengan judul penelitian “Analisis Komoditas Unggulan Pertanian Tanaman Pangan Di Kabupaten Pematang Jaya.” Penelitian ini menggunakan alat analisis *Location Quotient* untuk mengetahui keunggulan komparatif di suatu wilayah dan *Revenue Cost* (R/C) untuk melihat keunggulan kompetitif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Keunggulan komparatif tanaman pangan yang mencakup wilayah paling luas adalah tanaman padi. Sedangkan kecamatan yang memiliki komoditas unggulan terbanyak yaitu Kecamatan Pulosari dan Kecamatan Belik. Keunggulan kompetitif di Kabupaten Pematang Jaya adalah tanaman padi. Komoditas tersebut memiliki nilai RC tertinggi di kelas tanaman pangan yaitu 6,46 yang mengartikan bahwa setiap pengeluaran biaya usaha tani sebesar satu rupiah menghasilkan penerimaan sebesar 6,46 rupiah. Berdasarkan pada keunggulan komparatif dan kompetitif disimpulkan bahwa komoditas

unggulan pertanian tanaman pangan di Kabupaten Pematang adalah tanaman padi. Daya saing wilayah dengan menggunakan metode Penskalaan membagi wilayah menjadi 3 kelas yaitu kelas I, II dan III. Daya saing wilayah yang dikategorikan kelas I terdapat pada Kecamatan Bodeh, Bantarbolang, Pematang, dan Taman. Kelas II meliputi Kecamatan Moga, Warungpring, Belik, Watukumpul, Randudongkal, Petarukan dan Ampelgading. Kelas III terdapat pada Kecamatan Pulosari, Comal dan Ulujami.

Asep Sunjaya dkk, 2020 dengan judul penelitian “Analisis Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Di Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya”. Penelitian ini menggunakan alat analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share Analysis* (SSA). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Komoditi tanaman pangan yang menjadi unggulan berdasarkan luas panen yaitu padi sawah, padi gogo, jagung, ubi kayu, dan kacang tanah, sedangkan berdasarkan nilai produksi yaitu padi sawah, padi gogo, jagung, ubi kayu, dan kacang tanah. Komoditi tanaman pangan yang memiliki keunggulan kompetitif berdasarkan luas panen yaitu, padi sawah dan padi gogo, sedangkan berdasarkan nilai produksi yaitu, padi sawah, padi gogo, jagung dan ubi kayu. Kemudian untuk komoditi tanaman pangan yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif berdasarkan luas panen yaitu, padi sawah dan padi gogo, sedangkan berdasarkan nilai produksi yaitu padi sawah, padi gogo, dan jagung.

2.5 Kerangka Pemikiran

Sebagaimana yang telah diuraikan di latar belakang dan mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja yang menjadi komoditi unggulan sektor pertanian di Kabupaten Pinrang tahun 2016-2020.

Kabupaten Pinrang merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan yang hingga saat ini sektor pertanian masih menjadi penggerak perekonomian rakyat Kabupaten Pinrang dan masih menjadi tulang punggung dalam peningkatan pendapatan daerah. Penentu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pinrang dibutuhkan sebagai dasar utama dalam perumusan kebijakan pembangunan ekonomi daerah di masa yang akan datang.

Dengan diketahuinya faktor-faktor tersebut, maka pembangunan daerah dapat diarah ke komoditi-komoditi unggulan yang dapat mendorong percepatan pembangunan daerah. Dalam hal ini keunggulan suatu daerah yang di difokuskan pada komoditi unggulan suatu daerah dapat diketahui dengan membandingkan suatu daerah dengan daerah yang lebih tinggi kedudukannya. Misalnya tingkat kecamatan dengan kabupaten. Penentuan komoditi unggulan yang dilakukan oleh pemerintah daerah biasanya berdasarkan potensi daerah. Potensi suatu daerah dapat berupa sumber daya alam, sumber daya manusia yang diberdayakan dalam upaya proses pembangunan ekonomi daerah.

Perencanaan pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satunya dapat dicapai

pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, komoditi yang mempunyai perkembangan lebih cepat akan menjadi komoditi unggulan. Konsep pemikiran yang dijadikan dasar dalam penelitian ini dijelaskan dalam gambar 2.1

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

